

**Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Makro
Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum
Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017**

JURNAL



Oleh :

Nama : Nicco Iqbal
Nomor Mahasiswa : 14313467
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2018

**Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Makro Ekonomi
Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2011-2017**

Nicco Iqbal

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR, BOPO, INFLASI, *Industri Produksi Indeks* (IPI), dan KURS terhadap tingkat profitabilitas yang di ukur dengan rasio ROA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ARDL, menggunakan bantuan sftware Eviews 9.0. data yang digunakan yaitu data rasio Bank Umum Syariah (BUS)) yang ada di Indonesia yang diambil dari tahun 2011 sampai tahun 2017 dengan data bulanan. Dari hasil penelitian yang dilakukan variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, INFLASI, IPI, dan KURS tidak terdapat autokorelasi dalam model yang dilakukan. Dalam pendek variabel CAR signifikan pada lag 1, variabel NPF tidak signifikan, variabel FDR signifikan pada lag 0 dan 1, variabel BOPO tidak signifikan, variabel INFLASI signifikan pada lag 1,2 dan 3, variabel IPI dan KURS tidak signifikan. Sedangkan dalam jangka panjang variabel CAR, FDR, BOPO, INFLASI, IPI dan KURS, signifikan dan variabel NPF tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum syariah di Indonesia.

Kata kunci : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, Indek produksi (IPI), Kurs, dan Return On Asset (ROA)

PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia merupakan salah satu komponen penting untuk kemajuan perekonomian dan pembangunan nasional. Keberadaan sektor perbankan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting, karena perbankan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, yakni menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, dari sinilah diketahui bahwa perbankan sangat berperan dalam perekonomian di Indonesia. Apabila perbankan tidak berjalan sistemnya dengan baik maka akan berdampak akan perkembangan pertumbuhan ekonomi.

Pada dasarnya perbankan di Indonesia menerapkan dua sistem yang berbeda antara bank konvensional dan bank umum syariah. Perbedaan mendasarnya yaitu terletak pada sistem yang dimiliki keduanya. Perbankan konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank umum syariah menggunakan sistem bagi hasil. Hal tersebut yang menjadi dasar perbedaan yang diketahui oleh masyarakat umum. Pada tahun 1997 silam dimana terjadi krisis moneter yang mengakibatkan perekonomian Indonesia berada dikondisi yang sangat buruk. Banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan akibat krisis tersebut, salah satunya disektor perbankan. Sehingga ketika krisis tersebut melanda perbankan pada saat itu tidak bisa mengatasi gejolak nilai tukar karena perbankan menggunakan mata uang asing. Hal ini membuat perekonomian menjadi semakin memburuk. Dan juga ditambah dengan permasalahan negatif spread dimana suku bunga tabungan lebih besar dari suku bunga pinjaman, sehingga perbankan pada masa itu sulit memperoleh keuntungan. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan Bank Syariah, dikarenakan pendapatan Bank Syariah bukan berasal dari bunga, oleh karena itu Perbankan Syariah ini secara langsung tidak akan berpengaruh negatif terhadap spread seperti bank konvensional. Karena Pendapatan utama dari Bank Islam terfokus pada seberapa besar bank dapat menghimpun keuntungan dari investasi pada sektor riil.

Terlepas dari krisis ekonomi tersebut perbankan syariah mulai berkembang dan cabangnya pun sudah tersebar hampir diseluruh Indonesia, akan tetapi kemajuannya masih kalah dengan perbankan konvensional lebih dominan dibandingkan perbankan syariah, karena keberadaanya lebih dahulu muncul dan sudah memiliki beberapa kantor cabang yang lebih banyak dibanding bank umum syariah. Namun pada saat ini bank umum syariah di Indonesia sudah mulai berkembang dan diakui keberadaanya oleh masyarakat. Dan Perkembangannya dari tahun ke tahun lumayan bagus dan memuaskan. Dimana bank syariah mampu menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga keuangan yang mengedepankan syariah islam dengan sistem bagi hasil. Di Indonesia sekarang sudah banyak minat nasabah untuk menabung dengan perbankan syariah, karena di Indonesia merupakan negara yang lebih didominasi oleh masyarakat muslim, sehingga tidak heran jika banyak masyarakat menginginkan perbankan yang berlandaskan syariah islam Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, INFLASI, IPI dan KURS TEHADAP Profitabilitas perbankan syariah. Manfaat penelitian terhadap kalangan masyarakat umum, yang tujuannya untuk memberikan informasi mengenai keadaan perbankan syariah di Indonesia serta menambah wawasan kepada masyarakat dalam pengetahuan perbankan syariah khususnya berkaitan dengan profitabilitas serta dalam rangka mempromosikannya agar perbankan syariah diketahui lebih banyak masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

PENELITIAN TERDAHULU

Wibowo dan Syaichu (2013) meneliti tentang “pengaruh suku bunga, inflasi, car,bopo, npf, terhadap profitabilitas bank syariah”. Objek yang digunakan dalam penelitiannya adalah bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank, Bank Mandiri Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2008-2011. Variabel independennya adalah suku bung, inflasi, CAR, BOPO, NPF, sedangkan variabel depennya adalah profitabilitas bank syariah (ROA). Metode dalam penelitian ini

menggunakan metode regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasilnya berdasarkan koefisiendeterminasi, variabel independen suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu ROA sebesar 41%, sedangkan sisanya 58,5% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan uji F variabel suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA) dengan nilai signifikan sebesar 0.000 yang $< \alpha = 0.01$ dan nilai koefisien sebesar -0.066. variabel NPF dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA dengan nilai signifikan sebesar 0.631% dimana lebih besar dari $\alpha = 0,10$, sedangkan variabel inflasi terdapat nilai signifikan sebesar 0.576% lebih besar dari $\alpha = 0.10$, yang artinya variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Variabel suku bunga dalam penelitian ini juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA dikarenakan nilai signifikan sebesar 0.513% lebih besar dari $\alpha = 0.10$.

Ummah dan Suprpto (2015). Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank muamalat Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode VECM. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO, NPF dan CAR. Hasil jangka pendek dari penelitian tersebut bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA. Dengan koefisien sebesar 0.0774 dan T-Statistiknya sebesar -2.41142% yang artinya jika terjadi kenaikan BOPO sebesar 1% maka profitabilitas BMI akan menurun sebesar 2.4% pada jangka pendek, variabel FDR juga memengaruhi profitabilitas BMI secara negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0.0289 dan nilai T-Statistik sebesar -2.23855%, yang berarti jika terjadi kenaikan pada FDR sebesar 1% maka profitabilitas BMI akan menurun sebesar 2.2% pada jangka pendek, dan juga variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA dengan koefisien CAR sebesar 0.0620% dan nilai T-Statistik sebesar -1.19701%, sedangkan variabel NPF dengan koefisien sebesar 0.0141% dan

nilai T-statistik sebesar 0.21619% yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas BMI pada jangka pendek.

Mokoagow dan Fuady (2015) meneliti tentang (Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia) objek dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini CAR, KAP, REO, FDR dan GWM, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Yang mana nilai koefisien determinasi dari penelitian ini sebesar 0.5837% artinya variabel independen yaitu CAR, KAP, REO, FDR dan GWM mampu menjelaskan variabel dependennya (ROA) sebesar 58.37% yang sisanya 41.63% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan uji F terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0.01$, sehingga variabel CAR, KAP, REO, FDR dan GWM bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Berdasarkan uji T terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh yaitu FDR dan GWM terhadap variabel ROA, sedangkan variabel CAR, KAP dan REO berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikannya sebesar 0.5257% lebih besar dari $\alpha = 0.10$, variabel CAR signifikan dengan nilai sebesar 0.010% yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0.291, ini menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA. variabel REO atau BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000% dan nilai koefisien sebesar -0.039%, yang artinya BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Sahara (2013) meneliti tentang (Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia). Dalam penelitian ini, menggunakan tiga variabel independen yaitu inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas bank syariah ditunjukkan oleh ROA. Objek yang digunakan dalam penelitian ini

sebanyak 33 bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia selama tiga tahun dari tahun 2008-2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik (heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi). Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai koefisien determinan sebesar 0.444% atau 44.4%, ini menunjukkan bahwa sebesar 44.4% variabel ROA mampu dijelaskan oleh variabel inflasi, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan uji F, variabel inflasi, suku bunga, dan PDB bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uji T variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA, sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA.

Mawaddah (2015) meneliti tentang (Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah). Sebagai objek dalam penelitiannya adalah Bank Mandiri Syariah dengan menggunakan metode analisis jalur (Path Analysis) dan data yang digunakan dari tahun 2007 sampai tahun 2014. Teknik analisis jalur ini bertujuan untuk menguji hubungan kasual antara dua atau lebih variabel yang sebelumnya diuji normalitas dulu. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan, NIM dan NPF, sedangkan variabel dependennya menggunakan ROA. Berdasarkan analisis jalur hasil analisisnya menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh langsung terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 2.45%, kemudian variabel NIM juga berpengaruh langsung terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 6.45%. dan variabel NPF berpengaruh langsung terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 4.32%.

LANDASAN TEORI

Return on Assets (ROA)

Profitabilitas (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba

sebelum pajak atau *earning before tax* (EBT) terhadap total asset (Nusantara.2009). Jadi semakin besarnya ROA akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin bagus. Apabila ROA nya positif akan menunjukkan bahwa dari total aktiva yang di pergunakan untuk beroperasi, perusahaan bisa memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan kemampuan perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari modal yang dipergunakan untuk berinvestasi.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Nusantara.2009). Menurut surat yang diedarkan oleh BI Nomor 26/5/BPPP pada tanggal 29 mei 1993 menyebutkan bahwa CAR yang harus dicapai oleh bank minimal 8%, dan pada akhir tahun 1997 CAR yang haru dicapai minimal 9%. Akan tetapi kondisi perbankan pada akhir tahun 1997 mengalami keterpurukan yang pada akhirnya banyak bank yang dilikuidasi.

Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan kredit bermasalah atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang berikan bank dan beserta imbalan dalam jangka tertentu. Bank Indonesia telah menetapkan besarnya NPF yang bagus itu adalah dibawah 5%. Apabila NPF suatu bank tinggi maka semakin banyak pembiayaan bermasalah dan tingginya NPF bank keuntungan yang didapat oleh bank makin sedikit, dan juga dengan semakin tinggi NPF bank maka semakin buruk pula kinerja perbankan tersebut.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR menunjukkan besarnya pembiayaan yang dilakukan oleh DPK, maka apabila nilai FDR tinggi maka total pembiayaan yang disalurkan lebih besar dari pada total dana pihak ketiganya, begitu sebaliknya apabila nilai FDR rendah, maka total pembiayaan yang disalurkan lebih kecil dari pada total dana pihak ketiganya. Menurut (Sudarsono.2017) semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Besarnya suatu pembiayaan akan mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank atau meningkatkan aset bank (ROA). (Sudarsono.2017) menambahkan lagi meningkatnya FDR tidak selamanya disebabkan naiknya pembiayaan terhadap DPK akan tetapi bisa disebabkan turunnya DPK terhadap pembiayaan, dan kenaikan FDR bukan semata-mata naiknya pembiayaan tetapi kesulitan bank untuk mendapatkan pendanaan (DPK).

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan kegiatan usaha pokoknya seperti biaya bunga, tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasional lainnya (Mokoagow dan Fuady.2015). dan juga (Mokoagow dan Fuady.2015) menyebutkan pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yang di hasilkan dalam bentuk kredit dan pendapatan operasionalnya lainnya. Dendawijaya (2001; dalam Adityantoro dan Raharjo.2013) BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya dan juga untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasionalnya.

Inflasi

Revel.1980 (dikutip mukhlis.(2012) inflasi merupakan factor yang dapat menyebabkan variasi dalam tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank. Semakin tinggi tingkat inflasi maka akan semakin besar pula variasi yang terjadi dalam tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank. Jadi jika inflasi meningkat akan mengakibatkan nilai riil tabungan turun, dikarekan masyarakat akan lebih condong menggunakan uangnya untuk mencukupi biaya pengeluaran dari naiknya harga barang. Dengan kondisi seperti ini kegiatan tabung menabung ke bank akan berkurang, sehingga akan mengakibatkan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank akan menurun.

Indusri produksi indeks (IPI)

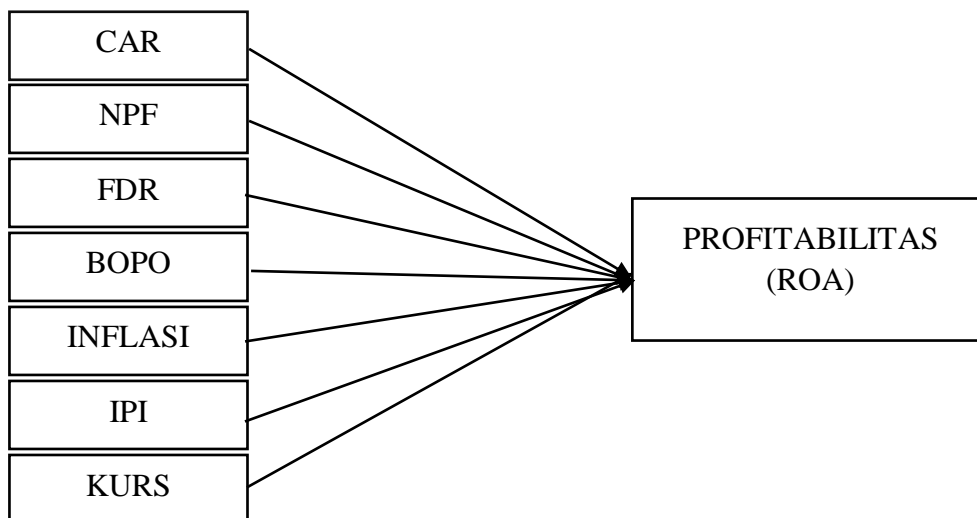
IPI merupakan sebuah indikator ekonomi untuk mengukur otput produksi riil dari sektor industry atau proksi GDP yang menggambarkan pendapatan nasional yang dilihat dari sector produksi industri.

Muhammad.2009 (dalam ; Wijayanti.2013) menyebutkan bahwa IPI dan harga saham positif dikarenakan apabila IPI meningkat maka produksi sektor industri yang akan menyebabkan keuntungan produksi dan perusahaan meningkat dan akan memicu emiten untuk menaikkan harga sahamnya.

KURS

Nilai tukar atau KURS merupakan jumlah satuan mata uang untuk melakukan pembayaran atau membeli suatu barang saat ini atau kemudian hari dari mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar mata uang asing akan menggambarkan kestabilan ekonomi di Indonesia, semakin tingginya nilai tukar terhadap rupiah maka semakin rendah kestabilan ekonomi di Indonesia, karena nilai tukar memiliki peranan sentral dalam hubungan perdagangan internasional.

KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini merupakan data time series, dimana semua variabel merupakan data bulanan dari tahun 2011-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari situs

resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS), yang dipublikasikan dari tahun 2011-2017.

Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan yaitu Auto Regressive Distributed Lag Models (ARDL). Apabila data time series yang di regresi terdapat variabel bebas masa lalu maka ini dinamakan model Auto Regressive Distributed Lag Models (ARDL).

Uji Stasioner Data

Uji stasioner sangat penting dilakukan dikarenakan jika data regresi yang di lakukan tidak stasioner akan menyebabkan regresi luncung. Regresi luncung terjadi apabila nilai koefisien regresinya tinggi namun tidak saling berhubungan. Di dalam buku (Widarjono.2013) menyebutkan bahwa pertama kali yang mengembangkan uji akar unit adalah Dickey-Fuller yang dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF).

Uji Kointegrasi

Setelah uji akar unit, maka selanjutnya melakukan uji kointegrasi, uji kointegrasi ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya variabel jangka panjang. Atau kata lainnya apabila variabel tersebut kointegrasi, maka data tersebut ada hubungan jangka panjang. Dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi Bound Test Cointegration. Yaitu dengan membandingkan nilai F-Statistik Value dengan Bound Test. Jika terdapat nilai F-Statistiknya lebih besar dari $I(1)$ maka tidak terdapat kointegrasi, dan apabila terdapat nilai F-Statistik lebih kecil dari $I(1)$ maka terdapat kointegrasi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu untuk menguji apakah variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji Autikorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey (BG). Untuk melihat ada atau tidak korelasi antar variabel yaitu dengan membandingkan nilai LM test dengan probabilitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas yaitu untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian antar variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auto Regressive Distributed Lag (ARDL). Teknik ARDL digunakan untuk data yang tidak stasioner ini supaya terhindar dari regresi luncung. Regresi luncung adalah dimana hasil regresi menunjukkan koefisien yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antara variabel dalam model ini tidak berhubungan (Widarjono.2013).

Hasil Estimasi Jangka Pendek

1. Variabel D(CAR-1) hasilnya menunjukkan nilai coefficient sebesar -0.101975% dengan probabilitas 0.0000%, jadi variabelnya bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Artinya yaitu apabila terjadi kenaikan CAR pada lag 1 akan menyebabkan penurunan ROA saat ini sebesar 0.101975% dan sebaliknya.
2. Variabel NPF hasil coefficientnya sebesar -0.001085% dengan probabilitas 0.4808%, jadi probabilitasnya > dari 0.05 maka variabel NPF secara statistik tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap perubahan ROA pada saat ini.
3. Variabel D(FDR) dan D(FDR(-1)) hasilnya menunjukkan nilai coefficient sebesar 0.029614% dan 0.030601% dengan probabilitas pada lag 0 dan 1 signifikan yaitu sebesar 0.0005% dan 0.0003%, maka secara statistik signifikan dan variabel FDR pada lag 0 dan 1 berpengaruh positif terhadap perubahan ROA sebesar 0.029614% dan 0.030601% pada saat ini.
4. Variabel D(BOPO) pada lag 0 menunjukkan coefficientnya bertanda negatif yaitu -0.003161% dengan probabilitas > 0.05 sebesar 0.3229%, jadi variabel BOPO secara statistik tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap perubahan ROA pada saat ini.

5. Variabel D(INFLASI) pada lag 0 menunjukkan hasil coefficientnya positif yaitu 0.066757 dengan probabilitas > 0.05 sebesar 0.1011, jadi variabel INFLASI pada lag 0 secara statistik tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap perubahan ROA pada saat ini.
6. Variabel D(INF(-1)), D(INF(-2)), D(INF(-3)) menunjukkan hasil coefficientnya negatif yaitu -0.383064%, -0.249534%, dan -0.194072% dengan probabilitas < 0.05 sebesar 0.0000, 0.0000, dan 0.0002, maka variabel sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Artinya secara statistik signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila terjadi kenaikan INFLASI pada lag 1, 2, dan 3 maka akan menyebabkan menurunkan ROA saat ini sebesar 0.383064%, 0.249534%, dan 0.194072% dan sebaliknya.
7. Variabel IPI menunjukkan hasil coefficientnya positif yaitu Rp 0.001004 dengan probabilitas > 0.05 sebesar 0.3686%, jadi variabel IPI pada lag 0 secara statistik tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap perubahan ROA saat ini.
8. Variabel KURS pada lag 0 menunjukkan coefficientnya negatif yaitu Rp-0.000011 dengan probabilitas > 0.05 sebesar 0.3572%, maka variabel KURS secara statistik tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap perubahan ROA pada saat ini.
9. Nilai coefficient $\text{Coinq}(-1)$ atau *Error Correction Term* (ECT) bernilai negatif dan signifikan. Coefficient variabel ECT(-1) yaitu sebesar -0.482218% dengan probabilitas signifikan < 0.05 sebesar 0.0000%. Hal ini menunjukkan bahwa 48.22% disequilibrium yang terjadi antara ROA dengan CAR, NPF, FDR, BOPOB, INFLASI, IPI, dan KURS akan dikoreksi kembali pada masa satu periode (satu bulan), atau menunjukkan bahwa model ini akan menuju keseimbangan dengan kecepatan 48.22% perbulan.

Estimasi Model Jangka Panjang dari Pendekatan ARDL

1. Variabel CAR menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 0.163523 dan probabilitas sebesar 0.018%, sehingga menunjukkan variabel bersifat positif dan signifikan mempengaruhi ROA. Yang artinya bahwa apabila terjadi kenaikan CAR akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.163523% dan sebaliknya.
2. Variabel NPF menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar -0.242292% dan probabilitas sebesar 0.0181%, sehingga menunjukkan variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi ROA. Yang artinya bahwa apabila terjadi kenaikan NPF akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.242292% dan sebaliknya.
3. Variabel FDR menunjukkan hasil sebesar 0.011152% dengan probabilitas sebesar 0.171%. Variabel bersifat positif dan tidak signifikan mempengaruhi variabel ROA. Yang artinya bahwa apabila terjadi kenaikan FDR akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.011152% dan sebaliknya,
4. Variabel BOPO menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 0.031596% dengan probabilitas sebesar 0.0736%. sehingga variabel bersifat positif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Yang artinya bahwa apabila terjadi kenaikan BOPO akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.031596% dan sebaliknya.
5. Variabel INFLASI menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 1.166076% dengan probabilitas sebesar 0.0000%, sehingga variabel

bersifat positif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Yang artinya bahwa apabila terjadi kenaikan INFLASI akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 1.166076% dan sebaliknya.

6. Variabel IPI menunjukkan nilai koefisien sebesar Rp0.019930 dengan probabilitas sebesar 0.0794%. sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Yang artinya apabila terjadi kenaikan IPI akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.019930% dan sebaliknya.
7. Variabel KURS menunjukkan nilai koefisien sebesar Rp-0.000320 dengan probabilitas sebesar 0.0025%, sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Yang artinya apabila terjadi kenaikan kurs maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar -0.000320% dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Makro Ekonomi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia 2011-2017, dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. *Car Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan pada lag 0, pada lag 1 berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek dan berpengaruh positif signifikan terhadap pprofitabilitas (ROA) dalam jangka panjang.
2. *Non performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek dan

berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka panjang.

3. *Financing Deposito Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan pada lag 0 dan 1 terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek dan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka panjang.
4. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek dan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka panjang.
5. *Inlasi* berpengaruh positif tidak signifikan pada lag 0, pada lag 1,2, dan 3 berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek dan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka panjang.
6. *Industri Produksi Indek* (IPI) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek dan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka panjang.
7. *Kurs* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek dan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dalam jangka panjang,

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma (2011), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 – September 2010), SKRIPSI (2011), HAL 23-29.
- Adityantoro, Y Widi Kurnia & Shiddqi Nur Raharjdo (2013), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia", *Journal Of Accounting* (2013), ISSN (online); 2337-3806 HAL 2-5.
- Adiyadnya, I Nyoman Sidhi, Luh Gede Sri Artini & Henny Rahyuda (2016), "Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Pada Industri Perbankan di BEI", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udyana* 5.8 (2016), ISSN; 2337-3067.
- Asrina, Putri (2015), "Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Financing (NPF), BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013", *Jom FEKON* Vol.2 No.1, Februari 2015, HAL 3-6.
- Mawaddah, Nur (2015), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah" *Jurnal Etikonomi*, Vol.14, No.2, 241-256.
- Mokoagow, Sri Windarti & Misbach Fuady (2015), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" *Jurnal EBBANK*, Vol.6, No.1, Hal 33-62.
- Sahara, Ayu Yanita (2013), "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia" *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1, No.1, 149-157.
- Sudarsono, Heri (2017), "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*,

Vol 8, No 2 2016); 175-203, ISSN; 2085-9325 (print);2541-4666 (online).

Sholihah, Nikmatus & Jaka Sriyana (2014), “Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi”, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Keuangan (2014) ISSN; 2407-2540.

Sukirno, Sadono (2011), Makro Ekonomi Teori Pengantar. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Widarjono, Agus (2013), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Wijayanti, Windha Fitra (2013),”Analisis Pengaruh Variabel Makro Eekonomi dan Internal Bank Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” SKRIPSI; HAL 13-18.

Ummah & Suprpto (2015), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3. No.2, October, 2015: 1-24, ISSN (cet): 2355-1755.

www.ojk.go.id diakses September 2017

www.bi.go.id diakses September 2017

www.bps.go.id diakses September 2017